

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar. Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki potensi besar adalah perkebunan kelapa sawit. Perkebunan Kelapa sawit salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara , produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia (Badan Pusat Statistik Nasional, 2015). Kegiatan yang ada diperkebunan kelapa sawit terdiri dari proses replanting, penanaman, pemeliharaan tanaman sampai proses produksi dimana setiap kegiatan tersebut pekerja berisiko mengalami Kecelakaan kerja (Hotler P. Sitorus, Saurlin Siagian, 2014).

Menurut OSHA dalam Weigel, (2012) memperkirakan bahwa, setiap hari 243 pekerja pertanian menderita cedera serius pada saat bekerja. Pada tahun 2010, cedera Tingkat pekerja pertanian adalah 20 persen lebih tinggi dari tingkat untuk semua pekerja. Berdasarkan data Hotler P. Sitorus, Saurlin Siagian, (2014) menunjukkan bahwa bidang kerja yang paling rentan terhadap resiko kecelakaan kerja di perkebunan kelapa sawit adalah buruh bagian pemanen, bagian penyemprotan hama, pemupukan, dan pembabat. Risiko kecelakaan kerja pada pemanen buah sawit adalah tertimpa pelepah, tertimpa fiber, mata pekerja terkena kotoran yang terjatuh saat proses memanen, terkena egrek, dan tergigit binatang berbisa, pada pekerja pemupuk berisiko mengalami tangan panas, kulit melepuh, dan perut mual, pada pekerja menyemprot pekerja berisiko keracunan , kulit melepuh, mata pedih, batuk , dan terhirup

bahan-bahan kimia, dan pada pekerja pem babat berisiko mengalami luka tersayat dan terkena gigitan binatang buas. Risiko-risiko yang ada di perkebunan kelapa sawit bisa dicegah atau dampaknya berkurang jika petani menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (Weigel, 2012).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2010). Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja mewajibkan pengurus untuk menyediakan secara cuma-cuma alat pelindung diri (APD) bagi tenaga kerja dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerjanya.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD, Menurut *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2012) perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*) mencakup pengetahuan dan sikap, sistem budaya, tingkat pendidikan, faktor pemungkin (*enabling factor*) mencakup sarana dan prasarana/fasilitas, faktor penguat (*reinforcing factor*) meliputi pengawasan, kebijakan dan peraturan. Berdasarkan penelitian Indra Gunawan dan Ahmad A. Mudayana (2017) dalam penelitiannya tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan penelitian Wahyuni (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja las dalam penggunaan alat pelindung diri di ptpn v sei galuh kabupaten kampar tahun 2015 didapatkan bahwa terdapat hubungan sikap,

pengetahuan, pengawasan, dan pelatihan keselamatan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bengkel las.

PT. Perkebunan Nusantara V Tandun merupakan salah satu perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan buah kelapa sawit milik Negara. Sebagai perusahaan perkebunan pekerja khususnya dibagian pemanen di PTPN V tandun juga mempunyai potensi/rsiko kecelakaan kerja antara lain luka tusuk, luka sayat, luka memar, tertimpa tandan sawit, tertimpa pelepah sawit, dan tergigit binatang berbisa. Oleh karena itu PTPN V Tandun telah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) bagi setiap pekerjanya, dan PTPN V Tandun telah menetapkan peraturan mengenai wajib menggunakan Alat Pelindung Diri pada saat bekerja dengan memberikan sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri dengan lengkap. Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan oleh PTPN V tandun untuk pemanen antara lain *Safety Helmet*, *Safety Shoes*, *Safety Hand* dan Alat Pelindung Mata untuk melindungi pekerjanya dari resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Berdasar hasil wawancara singkat dengan pihak PTPN V Tandun diketahui bahwa di Afdeling IV Tandun terjadi kecelakaan kerja pada bulan januari 2018 terdapat 1 pekerja terkena duri sawit pada saat proses memanen buah kelapa sawit. Hal ini terjadi karena pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI (2007) PER-01/MEN/I/2007 Pemerintah menginginkan setiap perusahaan mencapai kecelakaan nihil (*Zero Accident*).

Menurut H.W. Heinrich dalam Buntarto (2015) penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh perbuatan yang tidak aman (*unsafe action*) sedangkan lainnya adalah dari faktor ketidaklayakan properti/aset/barang dan faktor lain-lainnya. Menurut data *International Labour Organization* (2013) setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan yang terjadi di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan (2016) Angka kecelakaan kerja di Indonesia hingga akhir

tahun 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Afdeling IV Tandun PTPN V terlihat dari 4 (empat) orang yang diobservasi, semuanya (100%) pekerja pemanen buah kelapa sawit tidak lengkap dalam menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja, seperti tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan Helm dan tidak menggunakan pelindung mata. Mengingat sangat pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri saat bekerja namun dalam prakteknya Alat Pelindung Diri sering tidak digunakan oleh para tenaga kerja, padahal penggunaan APD dapat mengurangi angka kecelakaan kerja. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di PT.Perkebunan Nusantara V Tandun Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar Tahun 2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PTPN V Tandun Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar Tahun 2018.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PTPN V Tandun Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PTPN V Tandun Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar Tahun 2018.

- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PTPN V Tandun Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar Tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PTPN V Tandun Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar Tahun 2018.

D. Manfaat

1. Bagi Pihak PT. Perkebunan Nusantara V Tandun

Dapat memberikan informasi dan masukan bagi PT. Perkebunan Nusantara V khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja pemanen buah kelapa sawit Afdeling IV Tandun dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di PTPN V Tandun Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar tahun 2018.

2. Bagi Kampus STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Sebagai informasi bagi penerapan dan pengembangan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam program ilmu kesehatan masyarakat peminatan keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan di STIKes Payung Negeri Pekanbaru.